

BAB I

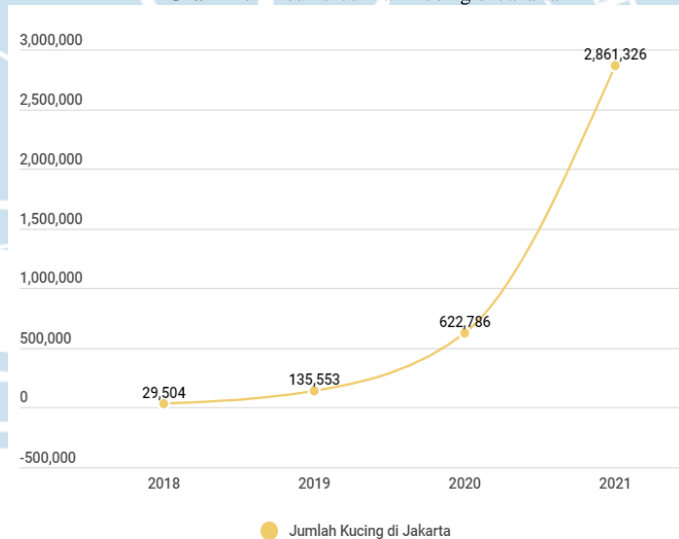
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sejak zaman dahulu kala manusia dan hewan sudah berinteraksi sekaligus menjadi sahabat dekat, contohnya seperti kerbau yang membantu para petani membajak sawah, kuda sebagai sarana transportasi, anjing sebagai teman bagi manusia sekaligus sebagai penjaga rumah, lumba-lumba dan kucing sebagai terapi, dan masih banyak lagi. Tetapi seiring bertambahnya waktu jumlah populasi hewan menjadi *overpopulation* dan tidak terkontrol, terutama jumlah kucing yang terlantar di Jakarta semakin banyak sehingga menimbulkan masalah baru yakni masalah penyakit yang bisa menular dari hewan ke manusia.

Grafik 1.1 Prediksi Jumlah Kucing di Jakarta



Sumber: Riset kumparan

Sumber: kumparan.com
(diakses pada 22 September 2021, pukul 23.00)

Dilansir dari artikel pada laman kumparan.com, prediksi jumlah kucing di kota Jakarta pada 3 tahun terakhir ini sangat melonjak drastis. Pemprov DKI Jakarta juga melakukan razia kucing terlantar di kawasan kota Jakarta, tetapi masalah *overpopulation* ini juga perlu ada solusi lain supaya dapat meningkatkan kualitas hidup di kota Jakarta. Untuk merespon masalah ini maka perlu sebuah *cat shelter* sebagai wadah dan pusat perawatan bagi kucing-kucing yang terlantar di Jakarta. Selain berpotensi mengatasi masalah *overpopulation* kucing terlantar di Jakarta, *cat shelter* juga diharapkan bisa merespon kondisi pandemi saat ini. Pemilik kucing yang sedang jatuh sakit atau sedang melakukan isolasi mandiri dan sedang tidak bisa merawat kucingnya bisa menitipkan kucingnya sementara di *cat shelter* ini.

Tabel 1.1 Animal Shelter yang Berada di Jakarta dan Sekitarnya

No	Animal Shelter	Hewan	Alamat
1	Jakarta Animal Aid Network	Anjing dan Kucing	Jalan H. Hasan No. 48, RT.2/RW.1, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13780
2	Pejanten Shelter	Anjing	Jalan Pejanten Barat No. 45T, RT.2/RW.8, Pejanten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540
3	Animal Defenders Indonesia	Anjing	Palem Ganda Asri 2 Cluster CC Blok U No. 9, Jalan Barito Raya, RT.001/RW.014, Karang Mulya, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15159
4	Yayasan Wujud Cinta Satwa / Shelter Melati	Anjing	Jl. Kemiri Raya No.1, Pd. Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15418
5	Rumah Kucing Parung	Kucing	Jalan Pasir Naga RT. 01 Rw.07, Kel.Pabuaran Kec.Kemang, Pabuaran, Kec. Parung, Bogor, Jawa Barat 16310

Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 23 September 2021, pukul 03.00)

Untuk saat ini ada sebanyak lima *animal shelter* yang berlokasi di Jakarta dan sekitarnya, tiga diantaranya hanya berfokus pada hewan anjing, untuk *Jakarta Animal Air Network* berfokus pada hewan anjing dan kucing, dan Rumah Kucing Parung yang berlokasi di kota Bogor hanya berfokus pada hewan kucing. Oleh karena itu *cat shelter* yang berada di kota Jakarta ini memiliki potensi dan peran yang sangat penting agar kucing-kucing yang terlantar atau dibuang memiliki wadah, mendapatkan perawatan, dan kenyamanan semasa hidupnya. *Cat shelter* ini juga akan dijadikan sarana rekreasi, studi menunjukkan kucing bisa menjaga suasana hati tetap positif. Bagi mereka yang sedang jenuh atau senggang bisa berkunjung di *cat shelter* ini untuk bermain dengan kucing-kucing ini dan tentunya harus menaati protokol kesehatan yang berlaku. Tipologi ini juga menyediakan sarana pelatihan dan perawatan kucing, *petshop*, serta klinik untuk meningkatkan kualitas hidup kucing-kucing.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kucing merupakan salah satu hewan yang memiliki pendengaran yang sensitif. Pendengaran hewan ini lebih sensitif jika dibandingkan dengan pendengaran manusia normal, sehingga akustika bangunan akan sangat berpengaruh penting terhadap kesehatan satu hewan ini. Beberapa contoh umum desain *animal shelter* yang berpotensi meningkatkan tingkat kebisingan, seperti : pemakaian selang listrik, mangkuk makanan material logam, ventilasi udara yang kurang baik. Tingkat kebisingan yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap perilaku dan kesehatan mental kucing. Karena tingkat kebisingan yang tinggi memiliki dampak buruk terhadap hewan ini, maka strategi perencanaan dan perancangan untuk mengurangi tingkat kebisingan pada *cat shelter* sangat penting bagi kenyamanan dan kesehatan hewan ini.

Ventilasi dan sirkulasi udara juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan kucing. Tingkat suhu pada desain harus dipertimbangkan pada tubuh hewan kucing dalam lingkungannya. Bagi kucing, AVMA (*Arizona Veterinary Medical Association*) menyarankan suhu ruangan harus dijaga antara 15.5-26.6°C. Udara segar memiliki peran sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan serta membatasi penyebaran penyakit menular (CFA 2009). Ventilasi dan sirkulasi udara yang baik memungkinkan masuknya udara yang segar ke ruangan sekaligus mengurangi kelembapan, suhu panas, bau yang kurang sedap, mikroba di udara, hingga gas yang mengandung polutan

seperti karbon monoksida dan ammonia. Semua sirkulasi udara dan sistem ventilasi harus dirancang dan dirawat dengan sebaik mungkin untuk menjaga kualitas udara pada desain. Tipologi ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologi yang akan diimplementasikan pada ruang interior dan eksterior untuk menciptakan lingkungan rehabilitasi yang baik bagi kucing-kucing tersebut dan tentunya tidak mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup pelaku didalamnya. Desain ini juga diharapkan menjadi desain yang ramah lingkungan dengan penataan ruang terbuka yang efisien dan tentunya bisa memberikan kenyamanan pada pelaku didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perencanaan dan perancangan *cat shelter* di Jakarta Selatan sebagai fasilitas penampungan bagi hewan kucing melalui pendekatan Arsitektur Ekologi yang berwawasan lingkungan melalui penataan tata ruang, sirkulasi, lansekap dan tata massa?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mampu merancang *cat shelter* di kota Jakarta Selatan sebagai fasilitas penampungan bagi hewan kucing melalui penataan ruang, sirkulasi, lansekap, dan tata massa dengan pendekatan Arsitektur Ekologi yang berwawasan lingkungan.

1.3.2 Sasaran

- Mengimplementasi Pendekatan Arsitektur Ekologi pada desain *cat shelter* di Jakarta Selatan
- Mewujudkan rancangan *cat shelter* di Jakarta Selatan yang berwawasan lingkungan melalui penataan tata ruang, sirkulasi, lansekap dan tata massa

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan *cat shelter* di Jakarta Selatan ini menekankan pada aspek geografis. Penelitian dari rancangan tipologi ini pada area dengan potensi yang strategis sehingga bisa menarik perhatian para pengunjung.

1.4.2 Lingkup Temporal

Perancangan *cat shelter* ini menekankan aspek fungsional dalam jangka panjang. Rancangan tipologi ini juga diharapkan tetap bisa dimanfaatkan dan digunakan ketika atau setelah kondisi pandemi COVID-19.

1.4.3 Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *cat shelter* di Jakarta Selatan ditinjau dari penelitian dan ilmu arsitektur. Pelingkup objek studi yang ditekankan akan diolah melalui penataan ruang, lansekap, dan interior.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang pembahasan latar belakang dari permasalahan dan pengadaan proyek, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, sistematika penulisan, hingga alur pikir dari penulisan proposal ini.

BAB II TINJAUAN UMUM *CAT SHELTER* DAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Berupa pembahasan mengenai tinjauan teori yang berisikan tentang jenis-jenis dari *cat shelter*, definisi dari *cat shelter*, kucing, kucing peliharaan, pendekatan arsitektur ekologis hingga membahas perilaku dan pengelompokan hewan kucing.

BAB III KASUS STUDI

Berisikan tentang gambaran objek proyek usulan serta uraian mengenai Kota Jakarta Selatan sebagai kasus studi penelitian yang diteliti dari berbagai aspek seperti data tapak, kondisi geografis, keadaan lingkungan baik dalam aspek makro dan mikro hingga mengidentifikasi kebutuhan fungsional pengguna, standar ruangan, hingga kebutuhan hewan kucing yang ada didalamnya.

BAB IV METODE PERANCANGAN

Membahas tentang metode perancangan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis pembahasan. Bagian ini juga berisikan berbagai metode pencarian data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat mempermudah proses analisis, perencanaan, hingga perancangan yang disusun sehingga dapat menghasilkan hasil desain yang berkualitas.

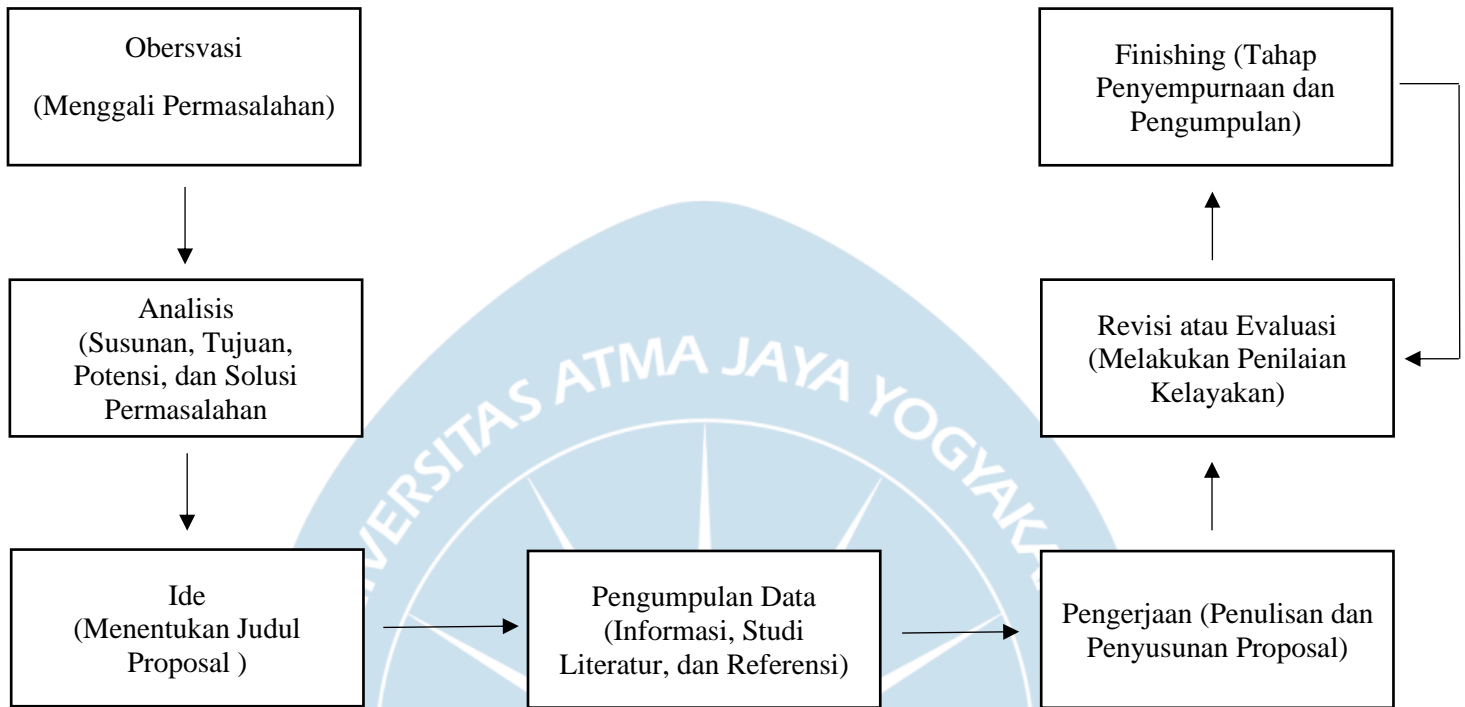
BAB V PEMBAHASAN

Bab terakhir merupakan bab yang menjelaskan mengenai penepakan desain, dan penjelasan konsep dari perencanaan dan perancangan *cat shelter* dengan pendekatan arsitektur ekologis.

1.6 Alur Pikir Penulisan

Pada penulisan proposal tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.2 Alur Pikir Penulisan



Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 22 Oktober 2021, pukul 17.00)